



RELATIONSHIP OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH KNOWLEDGE WITH OSH BEHAVIOR IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING DEPARTMENT OF STUDENTS OF SMK N 1 TUMPAAN

Regina I. Lembong¹, I.P. Tamba², H.M Sumual³
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado
Email: Reginalembong205@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between K3 knowledge and OSH behavior by students of the Light Vehicle Engineering Department of Smk N 1 Tumpaan. The method used is a quantitative method with a correlational approach, assisted by the IBM SPSS version 22 analysis tool. The sample in this study amounted to 32 students. The results of this study indicate that there is a strong relationship between K3 knowledge and K3 behavior when practicing light vehicles with a large relationship of $(r) = 0.683$, K3 knowledge mastered by students must be improved, because there are still students who get the medium category, students' OSH behavior needs to be improved. maintained by the way the teacher must monitor continuously so that students continue to be disciplined in applying K3 principles during work practices.

Keywords: Knowledge of Occupational Safety and Health, OHS Behavior

ABSTRAK

Tujuan Dari Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Perilaku K3 Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk N 1 Tumpaan, Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Korelasional, dibantu dengan alat analisis SPSS IBM Versi 22. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan K3 dengan perilaku K3 saat praktik kendaran ringan dengan besar hubungan sebesar $(r) = 0,683$, Pengetahuan K3 yang dikuasai siswa harus ditingkatkan, karena masih ada siswa yang mendapatkan kategori sedang, Perilaku K3 siswa perlu dipertahankan dengan cara guru harus memantau secara kontinyu agar siswa terus disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 saat praktik kerja.

Kata Kunci : Pengetahuan Keselamatan, Dan Kesehatan Kerja, Perilaku K3.



PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja yang disingkat dengan K3 adalah suatu ilmu yang sangat penting dalam dunia kerja. Olehnya setiap industri dan perusahaan yang memproduksi di Indonesia selalu ada bendera K3 didepan industri dengan tulisan utamakan keselamatan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja sangat memegang peranan penting dalam setiap orang yang melakukan pekerjaan. K3 sebagai ilmu wajib diajarkan pada setiap bidang pendidikan kejuruan (SMK), hal ini dikarenakan pada sekolah menengah kejuruan selalu melakukan kegiatan praktik kerja. Praktik kerja yang selalu dilakukan oleh siswa sekolah menengah kejuruan dikarenakan lulusan sekolah menengah kejuruan memang dipersiapkan untuk kerja setelah selesai sekolah.

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 21: menyatakan pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pernyataan UU No.20 Tahun 2003 menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan mirip dengan industri atau perusahaan, dimana siswa diajarkan untuk bekerja. Konsekwensi orang yang bekerja harus menerapkan prinsip-prinsip K3 ketika sedang melakukan pekerjaan agar selamat dari kecelakaan saat bekerja.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu

indikator tingginya kualitas pembelajarandalam pendidikan adalah adanya kesempatan dan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki dan dapat memenuhi kebutuhan emosional peserta didiknya (Cholik, 2017). Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meupakan sebuah program yang dibuat pekerja ataupun pengusaha sebagai upaya mengantisipasi adanya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat kerja dengan cara mengetahui hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan serta penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif jika terjadi kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit (Komarudin, Kuswana, & Noor, 2016).

SMK sebagai lembaga pendidikan menengah sangat berbeda dengan SMA, dimana siswa SMK selalu dibebankan mata pelajaran praktik lebih besar dari mata pelajaran teori. Olehnya peranan K3 sangat multak diketahui dan dikuasai oleh siswa sekolah menengah kejuruan dari berbagai jurusan dan prodi. Perhatian pemerintah terhadap sekolah menengah kejuruan sangat besar sekali, dibuktikan dengan berkembangnya sekolah menengah kejuruan yang setiap tahunnya bertambah bertambah. Menurut data statistik jumlah SMK di Sulawesi Utara berjumlah 111 sekolah (Sulut Dalam Angka 2010) dan



pada tahun 2017 meningkat dengan jumlah 185 sekolah (Sulut Dalam Angka 2017). Jika dilihat perkembangan SMK di Sulawesi Utara dalam 7 tahun terjadi peningkatan 66,67%. Peningkatan SMK di Sulawesi Utara menunjukkan ada keseriusan pemerintah mengembangkan SMK. Menurut hemat penulis perkembangan SMK yang semakin pesat, menunjukkan bahwa lulusan SMK mampu langsung bekerja sehingga memperkecil angka pengangguran di Indonesia.

Perkembangan SMK di Sulawesi Utara yang semakin pesat menunjukkan juga dari tahun ke tahun terjadi peningkatan siswa dalam hal praktik. Sebagai mana telah diulas bahwa SMK mirip dengan industri, maka setiap siswa yang melakukan praktik kerja harus menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam melakukan praktik. Jika siswa yang melakukan praktik tidak menerapkan prinsip-prinsip K3, maka secara pasti akan menimbulkan kecelakaan kerja. Oleh karenanya K3 adalah suatu ilmu kesehatan yang dapat mencegah (Protection) keselamatan saat melaksanakan praktik. Menerapkan prinsip-prinsip K3 pada saat siswa melakukan praktik dapat dilihat dari perilakunya saat melakukan praktik. Perilaku yang ditampilkan siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip K3 saat melakukan kerja praktik, inilah yang disebut dengan perilaku K3. Menurut Heni (2011) perilaku K3 bisa dipengaruhi dengan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Mencermati pendapat Heni (2011) menunjukkan bahwa kesadaran siswa menerapkan perilaku K3 pada setiap praktik

kerja kuncinya menguasai pengetahuan K3. Dan perilaku siswa menerapkan prinsip-prinsip K3 dapat dilihat saat melakukan praktik.

K3 merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu penting. Perusahaan sedang berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Bagi banyak perusahaan besar program keselamatan, kesehatan, dan lingkungan merupakan bentuk perlindungan kelangsungan hidup pekerjanya (Kaligis, Sompie, Tjakra, & Walangitan, 2013).

Permasalahan perilaku K3 siswa SMK tidak terlepas dari keberadaan siswa itu sendiri yang merupakan lulusan yang nantinya menjadi tenaga kerja tingkat SMK. Jika faktor K3 telah terpenuhi pada laboratorium maka faktor pemahaman, sikap dan perilaku para tenaga kerja dalam melaksanakan K3 yang harus menjadi perhatian, karena bagaimanapun mutakhir dan lengkapnya alat pelindung diri yang disediakan pihak sekolah, jika kesadaran dan perilaku dalam melaksanakan K3 dari para siswa kurang, maka masalah K3 akan tetap menjadi permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan. Perilaku manusia merupakan beberapa perilaku manusia yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika (Azwar, 2013).

Menurut Heni (2011) ternyata perilaku seseorang dalam melakukan kerja



apapun sangat berhubungan dengan seberapa besar orang tersebut menguasai pengetahuan yang terkait dengan kerjanya. Olehnya jika seorang siswa melakukan praktik kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja seharusnya siswa tersebut harus menguasai pengetahuan yang terkait dengan keselamatan dalam bekerja yaitu pengetahuan K3, oleh karenanya pengetahuan K3 harus benar-benar menjadi keunggulan dari siswa untuk dilakukan secara serius. Sedangkan (Priyoto, 2014) berpendapat yakni sikap yang terdapat pada seseorang akan memberikan warna atau corak terhadap perilaku ataupun perbuatan orang yang bersangkutan. Sedangkan sikap pada umumnya terdapat tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Minimnya pengetahuan dan kesadaran siswa tentang K3 merupakan dampak terbesar akan terjadinya kecelakaan kerja, disamping itu juga kurangnya pemahaman siswa tentang K3 dapat mempengaruhi perilaku siswa saat praktikum di bengkel maupun di dunia industri nantinya. Siswa SMK disarankan agar memenuhi peraturan ataupun pedoman terkhusus berkenaan dengan K3 di dalam pelaksanaan praktikum dalam laboratorium supaya dalam pelaksanaannya tidak terjadi kecelakaan kerja serta bias melaksanakan praktikum dengan baik, untuk guru praktikum disarankan guna memenuhi peraturan maupun pedoman terkhusus perihal keselamatan kerja di dalam pelaksanaan praktikum agar dalam pelaksanaannya guru dapat membantu siswa

dama mencegah kecelakaan kerja (Ramadan & Ismara, 2014)

Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga Notoatmodjo (2014:23).

Beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor sikap siswa dan penguasaan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). (Petty & Cacioppo, 1986 dalam Azwar, 1988:6) sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Misal dengan adanya stimulus positif dan terus-menerus tentang pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), siswa akan merespon dengan sikap yang positif pula untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan penguasaan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari lingkungan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin luas pengetahuannya.



Hasil survey peneliti ketika melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), ada sebagian siswa ketika melakukan praktik kerja dibengkel tidak menggunakan pakaian kerja dan hanya menggunakan pakaian seadanya, ada juga sebagian siswa tidak sadar lingkungan kerjanya kotor atau tidak sehingga acuh untuk membersihkan ruangan ketika selesai melakukan praktik kerja, ada juga tidak menggunakan masker dan kacamata pelindung ketika membongkar kendaraan dibawah kolong mobil, dan lain sebagainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak disiplin dalam berprilaku K3, sehingga dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 pada waktu praktik kerja sangat buruk.

Berangkat dari permasalahan teori yang diungkapkan Heni (2011) dan permasalahan yang ditemui disekolah saat siswa melakukan praktik kerja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan masalah pengetahuan K3 yang diraih siswa dengan perilaku K3 yang diterapkan siswa sewaktu praktik kerja di bengkel. Olehnya peneliti melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku K3 pada praktik jurusan TKR SMK Negeri Tumpaan.. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dituliskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku K3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena mencari

pengaruh antara variable bebas (*independent*) yaitu variabel pengetahuan K3 dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel perilaku K3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik parametric.

Instrumen Penelitian

Pengukuran perilaku K3 pada penelitian ini digunakan pengamatan langsung jenis pencatatan produk permanen (*permanent product recording*) dengan menggunakan instrumen semantic differensial dan indikator perilaku yang diamati terdiri dari tiga tahap, yaitu perilaku awal kerja, perilaku saat bekerja dan perilaku akhir kerja. Pedoman untuk menganalisis perilaku K3 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 1 Pedoman Analisis Perilaku K3

No	Aspek Pengamatan	Rubrik Pengamatan
1	Perilaku awal kerja	1. Menggunakan baju praktik 2. Membersihkan ruangan kerja 3. Mempersiapkan peralatan praktik kendaraan ringan dan alat pelindung diri 4. Mengontrol peralatan praktik dalam keadaan baik atau tidak
2	Perilaku saat bekerja	1. Menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan praktik 2. Posisi kerja yang ergonomis saat melakukan praktik

3	Perilaku akhir kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan ruangan kerja 2. Mengembalikan peralatan praktik kendaraan ringan dan alat pelindung diri
---	----------------------	--

Penyajian Data Analisis Data

Hasil data penelitian yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi, grafik dan tabel. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 25, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Persamaan hubungan dengan menggunakan statistik parametric yang menggunakan persamaan korelasi product moment (r). Dan persamaan korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor total pada variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor total pada variabel Y

$\sum XY$: Total perkalian X dan Y

Koefisien Korelasi (r) sebagai pengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang merupakan kriteria untuk mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif yang nilainya terletak antara -1 dan 1

$r = 1$, hubungan variabel X dan Y adalah sangat kuat dan positif

$r = -1$, hubungan variabel X dan Y adalah sangat lemah dan negatif

$r = 0$, hubungan variabel X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah penjelasan atau deskripsi dari hasil data penelitian yang didapat dilapangan selama dilakukan penelitian. Deskripsi yang akan diutarakan terdiri dari: 1) Deskripsi data penguasaan pengetahuan K3, 2) Deskripsi data perilaku, 4) Deskripsi data hubungan antara penguasaan pengetahuan dengan perilaku K3.

Deskripsi Data Pengetahuan K3

Pengetahuan K3 pada pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang juga sebagai variabel X pada penelitian ini didapatkan dari hasil tes yang berupa nilai tes, yang dilakukan oleh guru pelajaran K3 pada masing-masing siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai tes ini bisa menggambarkan seberapa tinggi dan rendah siswa menguasai pengetahuannya. Pengetahuan siswa (X) dapat dilihat dari Tabel 4.1 dibawah ini:

No	Data X	Frekwensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
1	5	1	3.1	3.1
2	6	5	15.6	18.8
3	7	8	25.0	43.8
4	8	10	31.3	75.0
5	9	6	18.8	93.8
6	10	2	6.3	100.0
	Total	32	100.0	

Tabel 2. Distribusi Data Pengetahuan K3

Sumber Data dioleh Peneliti 2021

Gambaran pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan pada pelajaran K3 yang diraih siswa sangat bervariasi, jika dilihat dari nilai yang didapat, yaitu dari rentangan 5 sampai 10.

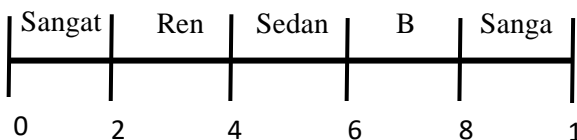
Ada 3,1 % siswa mendapatkan nilai 5, ada 15,6 % siswa mendapatkan nilai 6, ada 25 % siswa mendapatkan nilai 7, ada 31,3 % siswa mendapatkan nilai 8, ada 18,8 % siswa mendapatkan nilai 8,8 % dan ada 6,2 % siswa mendapatkan nilai 10. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*), nilai titik tengah (*median*) dan nilai terbanyak (*mode*) dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 3 Nilai Rata-Rata, Median dan Modus Data X

Mean	7.66
Median	8.00
Mode	8

Sumber Data diolah 2021

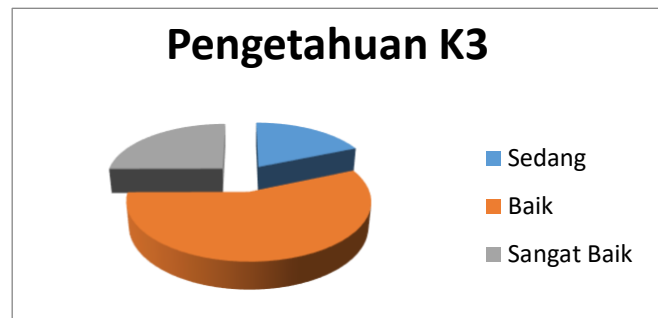
Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai yang banyak dicapai siswa adalah nilai 8 (*mode*), sedangkan nilai tengah (*median*) adalah nilai 8 dan rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah (\bar{X}) = 7,66. Jika dilihat dari rata-rata nilai yang dicapai siswa penguasaan pengetahuan siswa pada kriteria baik. Kriteria pengetahuan K3 dapat dilihat dari skala penguasaan pengetahuan seperti pada Gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 1 Skala Pengetahuan K3

Skala penguasaan pengetahuan siswa (Gambar 4.1) jika dikaitkan dengan nilai pada Tabel 4.1, maka penguasaan pengetahuan K3 pada siswa tidak ada yang masuk pada criteria sangat rendah dan

rendah. Penguasaan pengetahuan pada kriteria sedang terdapat 18,7 %, penguasaan pengetahuan pada criteria baik ada 56 %, dan penguasaan pengetahuan sangat baik ada 25,1 %. Dan gambaran penguasaan pengetahuan siswa pada pelajaran K3 dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 2 Pengetahuan K3 Deskripsi Data Perilaku K3

Semua makhluk hidup (tumbuhan, hewan, manusia) yang ada dibumi sebagai ciptaan Tuhan melakukan perilakunya masing-masing dalam pertumbuhannya. Dari semua makhluk ciptaan Tuhan, hanya manusia yang memiliki kelebihan yaitu diberikan akal, sehingga manusia dapat berkreasi sesuai keinginannya. Karena akal pun juga setiap perilaku yang dilakukan manusia pasti ada kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki manusia bisa berperilaku baik ataupun jelek. Begitu juga dengan siswa dalam berperilaku K3 pada saat melakukan praktik teknik kendaraan ringan tidak lepas dari pengetahuan K3 yang dimiliki.

Hasil pengukuran perilaku K3 saat siswa melakukan praktik kerja teknik kendaraan ringan yang didapat dengan lembar pengamatan (*check list*) dengan

menggunakan skala *semantic differensial* dapat dilihat pada

Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Data Perilaku K3

No	Data Y	Frekwensi	Prosentase (%)	Prosentase Kumulatif (%)
1	15	3	9.4	9.4
2	18	3	9.4	18.8
3	21	7	21.9	40.6
4	24	8	25.0	65.6
5	27	11	34.4	100
	Total	32	100	

Sumber data dioleh 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku K3 pada siswa nilainya sangat bervariasi mulai nilai terendah 15 sampai pada nilai tertinggi 27. Sebagaimana lembar pengamatan yang digunakan dalam pengukuran perilaku K3 yang menggunakan skala *semantic diferensial* yang terdiri dari rentangan -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, maka untuk menerjemahkan nilai perilaku K3 pada Tabel 4.2 harus dikategorikan agar nilai-nilai dapat diketahui sesuai dengan kategori yang dilakukan oleh siswa. Menurut Djaali (2008) kategori perilaku dengan menggunakan skala *semantic diferensial* adalah sebagai berikut:

- Jika data bergerak dari nilai 0 ke nilai -3 maka perilaku K3 responden semakin negative.
- Jika data bergerak dari nilai bergerak dari 0 ke nilai 3 maka perilaku K3 responden semakin positif.

Berdasarkan pendapat Djaali (2008) maka dapat disusun kategori perilaku K3 sebagai berikut:

Angka 0,1 – 11 adalah cukup positif/cukup baik

Angka 12 – 22 adalah positif/baik

Angka 23 – 33 adalah sangat positif/sangat baik

Berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan, maka perilaku K3 saat melakukan praktik kendaraan ringan dapat diketahui, seperti pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel. 5 Kategori Perilaku K3

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)	Prosentase Kumulatif (%)	Kategori Perilaku K3
1	15	3	9.4	9.4	Positif
2	18	3	9.4	18.8	Positif
3	21	7	21.9	40.6	Positif
4	24	8	25.0	65.6	Sangat Positif
5	27	11	34.4	100.0	Sangat Positif
	Total	32	100		

Sumber data dioleh 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kategori perilaku K3 yang dinampakkan siswa berada dari kategori positif sampai pada kategori sangat positif, sedangkan perilaku K3 dalam kategori cukup positif sampai perilaku sangat negatif tidak dijumpai pada responden. Dari data terdapat 9,4 % siswa berperilaku K3 saat praktik dengan kriteria positif, ada 9,4 % siswa berperilaku K3 saat praktik dengan kriteria positif, ada 21,9 % siswa berperilaku K3 saat praktik dengan kriteria positif, ada 25 % siswa berperilaku

K3 saat praktik dengan kriteria sangat positif dan ada 34,4 % siswa berperilaku K3 saat praktik dengan kriteria sangat positif.

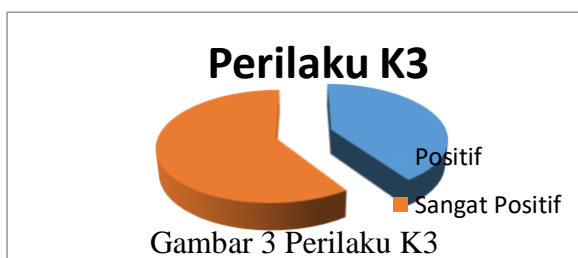
Maka disimpulkan dari Tabel 4.3 siswa yang berperilaku K3 saat praktik dengan kriteria positif 40,6 % dan sisanya siswa berperilaku K3 dengan sangat positif 59,4 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa dengan sadar menerapkan prinsip-prinsip K3 agar terhindar dari kecelakaan saat melaksanakan pekerjaan praktik.

Dan data nilai rata-rata perilaku K3, median perilaku K3, dan modus perilaku K3 dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 6 Nilai Rata-Rata, Median dan Modus Data Y

Mean	22,97
Median	24
Mode	27

Jika dilihat dari Tabel 6 maka rata-rata siswa berperilaku K3 saat melaksanakan praktik sebesar (\bar{Y}) = 22,97. Kondisi ini menunjukkan sebagian siswa berperilaku K3 dengan kategori positif, artinya ketika siswa melaksanakan praktik kerja selalu menerapkan prinsip-prinsip K3. Dan gambaran perilaku K3 siswa saat melaksanakan praktik kerja dapat dilihat pada Gambar 4.3 dibawah ini:



Deskripsi Data Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan K3 Dengan Perilaku K3

Deskripsi data yang akan diuraikan pada bagian ini adalah hasil data hubungan antara pengetahuan pada pelajaran K3 dengan perilaku K3 saat siswa melaksanakan praktik kerja kendaraan ringan disekolah. Pengujian hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku K3 digunakan uji korelasional. Karena data yang akan diuji adalah data interval, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson, dan untuk mengolah data interval menggunakan statistic parametric. Sebagaimana menggunakan statistic parametric data yang akan diuji harus normal, olehnya pengujian normalitas untuk data penguasaan pengetahuan K3 (X) dan data perilaku K3 (Y) mutlak harus dilakukan karena sebagai syarat menggunakan statistic parametric.

Pengujian normalitas data bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti, uji Kolmogorov-Smirnov, uji kurtosis dan skweness, dan lain-lain. Pada penelitian ini uji normalitas sebaran data digunakan uji kurtosis dan skweness. Kurtosis adalah bentuk dari keruncingan kurva normal, sedangkan skweness adalah bentuk kemiringan dari kurva normal. Data yang dikatakan normal bila rasio kurtosis terletak antara -2 samapi 2, begitu juga dengan rasio skweness terletak antara -2 sampai 2.

Rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis, begitu juga dengan rasio skweness adalah nilai skweness dibagi dengan standard error

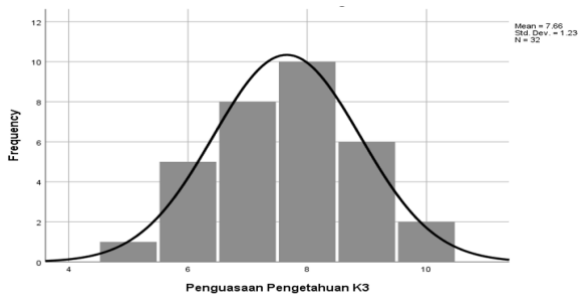
skweness. Untuk mengetahui apakah data pengetahuan K3 dan perilaku K3 dalam keadaan sebaran data normal atau tidak normal dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 7 Pengujian Normalitas Data Pengetahuan K3

Besaran		Rasio	Kesimpulan
Nilai Kurtosis	-0,463	-0,463 / 0,809 =	Normal
Standart Error Kurtosis	0,809	-0,57	
Nilai Skweness	-0,055	-0,055 / 0,414 =	Normal
Standart Error Skweness	0,414	-0,132	

Sumber data di oleh 2021

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa data pengetahuan yang dikuasi siswa sebagai variabel X menunjukkan bahwa data nya adalah normal, Maka bisa dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya. Dan gambaran bentuk kurva normalnya dapat dilihat pada Gambar 4.4 dibawah ini:



Gambar 4 Kurva Normal Pengetahuan K3

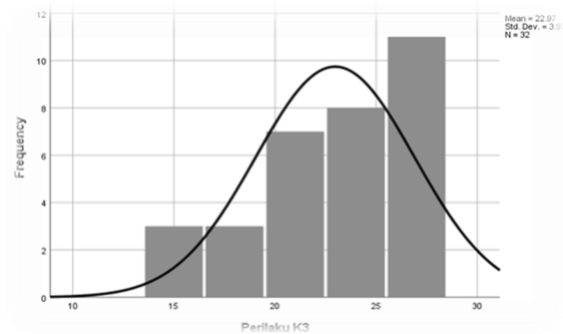
Untuk mengetahui hasil pengujian kenormalan sebaran data perilaku K3

sebagai variabel Y dengan pengujian kurtosis dan skweness pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6, begitu juga dengan gambaran kurva normal variabel Y dapat dilihat juga pada Gambar 4.7 dibawah ini:

Tabel 8 Pengujian Normalitas Data Perilaku K3

Besaran		Rasio	Kesimpulan
Nilai Kurtosis	0,535	-0,535 / 0,809 =	Normal
Standart Error Kurtosis	0,809	-0,66	
Nilai Skweness	0,686	-0,686 / 0,414 =	Normal
Standart Error Skweness	0,414	-1,65	

Sumber data di oleh 2021



Gambar 5 Kurva Normal Perilaku K3

Tabel 4.6 dan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa perilaku K3 pada siswa sebagai variabel Y adalah normal. Maka data perilaku K3 sebagai hasil penelitian dapat dilanjutkan dalam pengujian berikutnya yaitu pengujian korelasional.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data penguasaan pengetahuan (X) dan perilaku K3 (Y) maka data variabel

X dan data variabel Y adalah normal. Dan pengujian dilanjutkan dengan mencari besarnya hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku K3, pengujian yang akan digunakan adalah pengujian korelasi dengan menggunakan persamaan korelasi Pearson. Untuk mengetahui besarnya hubungan (*correlation*) dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini:

		Penguasaan Pengetahuan K3	Perilaku K3
Penguasaan Pengetahuan K3	Pearson Correlation	1	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Perilaku K3	Pearson Correlation	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Perilaku K3

Sumber data diolah 2021

Hasil pengujian hubungan antara pengetahuan K3 sebagai variabel X dan perilaku K3 sebagai variabel Y didapat besar hubungan ($r = 0,683$). Hubungan yang terjadi antara variabel X dengan Variabel Y harus diinterpretasikan, agar tahu seberapa kuat hubungan yang terjadi. Menurut Sugiono (2014) diinterpretasi nilai dari besaran korelasi dapat diketahui penjelasannya seperti tertera pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 10 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
----	--------------------	------------------

1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data diolah 2021

Jika dilihat hubungan yang terjadi antara pengetahuan K3 dengan perilaku K3 pada kerja praktik kendaraan ringan didapat ($r = 0,683$) menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi kuat sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan K3 sangat berperan sekali pada siswa dalam melakukan perilaku K3 saat praktik kerja, dimana siswa selalu menerapkan prinsip-prinsip K3 yang sudah dipelajari pada saat mengikuti pelajaran K3.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan K3 dengan perilaku K3 saat praktik kendaran ringan dengan besar hubungan sebesar ($r = 0,683$). Pengetahuan K3 yang dikuasai siswa harus ditingkatkan, karena masih ada siswa yang mendapatkan kategori sedang, Perilaku K3 siswa perlu dipertahankan dengan cara guru harus memantau secara kontinyu agar siswa terus disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 saat praktik kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Akhar Yusuf Lubis. 2014. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



- Arminda Paço dan Tania Lavrador. 2017. *Journal of Environmental Management*. Environmental Knowledge And Attitudes And Behaviours Towards Energy Consumption. 197 (2017) pages 384-392. Covilha: Published Elsevier Ltd.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara. 2010. *Sulut Dalam Angka 2010*. Manado, Penerbit Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara. 2017. *Sulut Dalam Angka 2017*. Manado, Penerbit Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara
- Benjamin O. Ali (2008). *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*. Geneva: International Labour Organization
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 30.
- Chizoma M Ndikom. 2007. *Journal BMC Nursing*. Knowledge and behaviour of nurse/midwives in the prevention of vertical transmission of HIV in Owerri, Imo State, Nigeria: a cross-sectional study. Ibadan: BioMed Central Ltd
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Handayani Sri Dewi. 2008. *Jurnal Undip*. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten. Official URL: <http://keperawatan.undip.ac.id>, diakses tanggal 24-2-2016, jam 19.42
- Heni Yusri. 2011. *Improving Our Safety Culture*. Jakarta: Gramedia
- Komarudin, D., Kuswana, W. S., & Noor, R. A. (2016). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3192>
- Kaligis, R. S. V., Sompie, B. F., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2013). Pengaruh Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja. *Sipil Statik*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mark A. Friend and James P. Kohn.(2007). *Fundamentals of Occupational Safety and Health*. Maryland: The Rowman & Littlefield Publishing Group, Inc.
- Priyoto. (2014). Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan : dilengkapi contoh kuesioner / Priyoto. In ISBN: 978-602-1547-53-3.
- Riduwan. 2011. *Path Analysis*. Bandung: Alfabeta
- Rohyami. (2011). Keselamatan Kerja Laboratorium (Safety Lab). Diakses dari <http://rohyami.staff.uui.ac.id/2011/11/21/keselamatan-kerja-laboratoriumsafety-lab/>. Diunduh tanggal 4 April 2019
- Suardi, Rudi 2005. *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: PPM.



- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Skinner B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Soekidjo Notoatmidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Santrock W John. 2013. *Educational Psychology*. New York: Edition 2 Mc Graw-Hill Company Inc
- Tombakan Runtukahu. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Jakarta: Ar-Russ Media
- Wagiran. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran dan Penilaian*. Semarang: CV Bahtera Wijaya Perkasa.